

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 hingga 2017. Unit analisis yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Laporan keuangan tersebut dapat diunduh melalui situs Bursa Efek Indonesia dengan alamat website www.idx.co.id atau dengan cara mengunduh di masing-masing website perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian. Alasan pemilihan sampel dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki jenis sub sektor dengan jumlah banyak, sehingga akan memperbanyak variasi data perusahaan. Selain itu, perusahaan manufaktur ini juga mengolah sendiri dari bahan baku hingga barang jadi yang memungkinkan akan adanya perbesaran beban yang menjadikan pembayaran pajak akan semakin kecil.

B. Jenis Data

Data yang digunakan adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2016-2017. Data tersebut nantinya akan mendukung variabel-variabel pada penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder serta informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pada penelitian ini. Pengambilan data dapat dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan melalui situs Bursa Efek Indonesia dengan alamat website www.idx.co.id atau dengan cara mengunduh di masing-masing website perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian.

C. Teknik Penyampelan

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode yang bertujuan untuk menggunakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017 secara berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember serta laporan tahunan dari tahun 2016-2017 secara berturut-turut dan tersedia untuk publik.
3. Laporan keuangan perusahaan manufaktur harus menggunakan satuan mata uang rupiah agar tidak menimbulkan perbedaan kurs.
4. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan tanggung jawab sosial dan lingkungan selama tahun 2016-2017.

D. Definisi Operasional dan Variabel

1. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini meliputi:

a. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset, dan modal. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Agustina (2012) mengungkapkan semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan sehingga semakin tinggi juga laba bersih perusahaan. Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Leverage

Rasio leverage merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Leverage dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya sehingga leverage mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini,

indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage adalah Debt To Equity Ratio (DER). Cara pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan berdasarkan dari seberapa besar aktiva lancar (likuid) yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi diharapkan melakukan disclosure secara lebih luas. Likuiditas diukur dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar (Arthana , 2012). Cara pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang mana besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aktiva yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Nilai ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar

kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total *assets* perusahaan. Menurut Dewi dan Hadi (2011), dengan menggunakan total aktiva atau total *assets* ukuran perusahaan akan relatif lebih stabil dibandingkan dengan pengukuran yang lain seperti kapitalisasi pasar yang lebih menunjukkan ukuran dari sudut pandang pasar modal dan belum tentu menunjukkan kemampuan riil perusahaan. Maka dari itu ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \lg \text{ Total Aset}$$

e. Media Exposure

Media mempunyai peran penting pada pergerakan mobilisasi sosial, misalnya kelompok-kelompok yang tertarik pada masalah lingkungan (Reverte 2009). Pemberitaan media juga memberikan tekanan kepada perusahaan untuk lebih perhatian terhadap masalah lingkungan dan sosial. Penelitian ini mengukur media exposure menggunakan jumlah berita atau artikel mengenai perusahaan yang diterbitkan oleh dua surat kabar di Indonesia, yaitu *tribunnews* dan *kompas* pada periode antara 1 Januari 2015 sampai 31 Desember 2017. *Tribunnews* mewakili media lokal, sedangkan *kompas* mewakili media nasional. Pengukuran dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas pencarian yang tersedia di halaman web surat kabar tersebut. Sebuah pencarian dilakukan untuk setiap perusahaan, menggunakan nama perusahaan sebagai kata kunci. Hasil pencarian diperiksa untuk mengecualikan artikel yang tidak memiliki hubungan secara khusus dengan isu-isu tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, informasi mengenai *corporate social responsibility* berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*) 4 yang berlaku mulai periode 2013 sampai sekarang. Penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan untuk mengukur luasnya pengungkapan informasi sosial perusahaan. Indeks pengungkapan menjadi pengukuran yang banyak digunakan karena indeks pengungkapan ini menjadi alat yang tepat untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi sosial perusahaan pada perusahaan seperti di Indonesia.

Cara pengukuran tingkat pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR*) adalah dengan menggunakan rasio dari informasi yang diungkapkan oleh perusahaan terhadap jumlah pengungkapan yang disyaratkan dalam *Global Reporting Initiative (GRI)* yaitu sebanyak 91 item pengungkapan.

Penghitungan *CSR* dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan indeks. *Score* yang akan diberikan pada variabel tersebut yaitu jumlah publikasi perusahaan dalam satu periode.

Indeks pengungkapan *CSR* berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*), yaitu sebagai berikut :

- a. Indikator kinerja ekonomi (*economic performance indicator*)
- b. Indikator kinerja lingkungan (*environment performance indicator*)
- c. Indikator kinerja tenaga kerja (*labor practices performance indicator*)
- d. Indikator kinerja hak asasi manusia (*human rights performance indicator*)

- e. Indikator kinerja sosial (*social performance indicator*)
- f. Indikator kinerja produk (*product responsibility performance indicator*)

Penggunaan GRI (*Global Reporting Initiatives*) sebagai dasar item pengungkapan tanggung jawab sosial dikarenakan GRI telah diterima secara global sebagai suatu standar untuk mengungkapkan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dimana GRI membantu perusahaan untuk memutuskan apa yang akan diungkapkan dan bagaimana cara mengungkapkan informasi tersebut.

Kategori-kategori menurut GRI terbagi dalam 91 item pengungkapan. Masing-masing item pada setiap kategori pengungkapan diberi skor 1 sehingga jumlah skor maksimal yang diperoleh apabila perusahaan mengungkapkan semua item kategori pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah 91.

Perhitungan indeks skor pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan jumlah item pengungkapan CSR dengan skor maksimal yang dapat diperoleh. Berikut adalah formulasi indeks:

$$n(\text{CSR}) = \frac{\text{Jumlah Item Pengungkapan CSR}}{91 \text{ Item}}$$

Keterangan:

$n(\text{CSR})$: Skor pengungkapan *corporate social responsibility*

F. Uji Kualitas dan Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau diskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan kemiringan distribusi (*skewness*) (Ghozali, 2005). Data akan disajikan dalam bentuk statistik deskriptif sebelum dilakukan pengujian untuk memberikan gambaran umum mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2017.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data dengan metode regresi linier berganda harus terlebih dahulu diuji, apakah model regresi tersebut memenuhi uji asumsi klasik atau tidak. Karena, jika model regresi tidak memenuhi uji asumsi klasik maka, analisis data tidak dapat dilakukan. Model regresi akan menghasilkan nilai model parameter yang sah apabila dipenuhi asumsi klasik (Putra, 2016). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas, peneliti ingin mengetahui dalam model regresi residual apakah telah berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Menurut Nazzarudin dan Basuki (2015), apabila data memiliki nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$, dapat dikatakan residual berdistribusi.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah di dalam model regresi adanya korelasi antar variabel yang independen, maka digunakan uji multikolinearitas. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat output dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau dapat juga melihat nilai *tolerance*. Menurut Nazzarudin dan Basuki (2015), jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka data tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual ke pengamatan lain. Ada tidaknya suatu gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat menggunakan uji *glejser*. Menurut Nazzarudin dan Basuki (2015) model regresi dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila mempunyai nilai sig yang lebih besar dari 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan sebagai pengujian untuk mengetahui adanya penyimpangan atau tidaknya pada suatu data. Maksud penyimpangan disini adalah hubungan antara satu dengan yang lainnya (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Untuk

mendeteksi autokorelasi yaitu dengan melihat angka *Durbin Watson* (dw), yaitu tidak akan terjadi autokorelasi jika nilai $du < dw < (4-dL)$.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda (*multiple regression analysis*). Metode ini digunakan untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Metode analisis regresi berganda digunakan untuk menguji penelitian ini. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CSR = \alpha + \beta_1 \text{Pro} + \beta_2 \text{Li} + \beta_3 \text{Le} + \beta_4 \text{Uk} + \beta_5 \text{Med} + \varepsilon$$

Keterangan:

α = Konstanta

CSR = Pengungkapan CSR

Pro = Profitabilitas

Li = Likuiditas

Le = Leverage

Uk = Ukuran Perusahaan

Med = Media Exposure

ε = Error

1. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen (Ghozali, 2005).

Dengan pengukuran koefisien determinasi ini akan dapat diketahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien korelasi (R^2) ini berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variansi variabel dependen.

1. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Uji- F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilihat melalui tabel anova. Nazaruddin dan Basuki (2015) mengatakan bahwa jika nilai $\text{Sig } F < \alpha (0,05)$ dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)

Uji- t digunakan untuk menguji pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil dari pengujian ini bisa dilihat dari nilai signifikan dan juga nilai *Unstandardized Coefficients B*. Nazaruddin dan Basuki (2015) mengatakan hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< \alpha 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.